

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah teori yang memandu usaha komersial suatu entitas. Rakyat yang kepentingannya diwakili oleh DPR, DPD, dan DPRD merupakan pelaku utama dalam hubungan keagenan antara pemerintah dan rakyat ini, sedangkan pemerintah dan seluruh perangkat pendukungnya merupakan agen. Menurut pengertian ini, auditor independen berfungsi sebagai perantara antara agen dan prinsipal. Adanya kepentingan manajemen dan pemegang saham serta asimetri informasi berkontribusi pada kesulitan keagenan.

Untuk memecahkan masalah yang berkembang dalam hubungan keagenan, teori keagenan ditekankan. Ketika keinginan dan ambisi prinsip dan agen berbenturan dan sulit bagi prinsipal untuk memastikan apakah agen telah melaksanakan tugas secara efektif, maka timbullah masalah keagenan. Lalu ada masalah bagaimana prinsipal dan agen, yang memiliki perspektif berbeda tentang bahaya ini, harus berbagi tanggung jawab atas risiko tersebut. Prinsipal dan agen memiliki hak kepemilikan yang berbeda karena sifat hubungan keagenan.

Masalah yang berkaitan dengan kualitas audit, dimana *agent* dapat memanipulasi laporan keuangan jika menurut *agent* kondisi sebenarnya tidak sesuai dengan harapan dari *principal* (Verdiana & Utama, 2013). Oleh karena itu, peran seorang auditor sangat penting karena laporan keuangan yang telah diaudit akan sangat membantu *principal* untuk mengevaluasi kinerja dari *agent* dalam mengelola entitas.

2.1.2 Teori Egoisme

Menurut teori egoisme Nietzsche *dalam* Putri (2020), setiap orang pasti bertindak egois, yaitu harus melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri. Berdasarkan hasil dan tujuan dari suatu tindakan, teori ini menilainya sebagai baik atau buruk. Kegiatan yang mementingkan diri sendiri disebut sebagai egoisme etis. Jika hasil suatu

kegiatan dapat bermanfaat bagi seseorang atau banyak individu, itu dianggap etis. Gagasan ini berpendapat bahwa membantu orang lain akan dilihat sebagai membantu diri sendiri karena membantu orang lain secara tidak langsung dapat melayani kepentingan sendiri karena kepentingan orang lain dapat dikaitkan dengan kepentingan diri sendiri. Dalam hal ini, membantu orang lain memerlukan pembuatan laporan audit berkualitas tinggi yang memberikan informasi yang berarti kepada pihak yang berkepentingan. Tentunya hal ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap temuan dari setiap tugas audit yang diselesaikan, yang akan menguntungkan auditor itu sendiri. Auditor harus selalu menyadari etika profesi yang harus dijunjung tinggi oleh auditor yang berkualitas dan tidak memihak sebagai pihak ketiga yang dapat dipercaya (Putri, 2020). Keunggulan auditor dapat dicapai dengan mematuhi prinsip-prinsip profesional yang diterima.

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Tahun 2007, kualitas pemeriksaan ditentukan oleh pemeriksaan atas kelemahan pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan hukum, dan ketidakpatuhan, serta komentar dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab atas entitas yang diperiksa. Menurut De Angelo (1981) dalam Sari & Lestari (2018), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk menarik kesimpulan tentang pelanggaran sistem akuntansi entitas dan pelanggaran dalam pencatatan unit entitas. Pasar kemudian akan menilai implikasi kesimpulan ini. Ketika prosedur audit dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan auditor dapat menemukan ketidakakuratan dalam penyajian laporan keuangan, evaluasi dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan (Sihombing & Triyanto, 2019). Selain itu, hal itu akan memberi tahu pihak yang diaudit secara memadai tentang segala kecurangan, pelanggaran hukum, dan kelemahan dalam pengendalian internal. Setiap audit harus memiliki standar yang tinggi, dan BPK harus mampu melakukannya dalam kapasitasnya sebagai auditor eksternal.

2.1.4 *Time Budget Pressure*

Auditor harus melakukan penugasan audit yang telah direncanakan untuk memenuhi target waktu yang ditentukan di bawah tekanan anggaran waktu yang tinggi (Liyanarachichi, 2007 dalam Suryo, 2017). Tekanan anggaran waktu diakibatkan oleh kurangnya sumber daya (waktu penyelesaian pekerjaan) yang tersedia untuk melakukan pekerjaan (De Zoort, 1998 dalam Sari & Lestari, 2018). Hal ini penting di tempat kerja karena dapat berdampak pada kesehatan, kualitas organisasi, dan dampak sosial (biaya dan gender pada staf audit). Akibat waktu yang tidak cukup untuk pemeriksaan akan membuat auditor bekerja dibawah tekanan sehingga dapat memengaruhi hasil dari pekerjaannya.

2.1.5 Kompetensi

Kompetensi merupakan keahlian, kemampuan, pengetahuan, pengalaman seseorang yang secara langsung memengaruhi kinerja (Taman, Wijayanto dan Rachmawati, 2018). Kompetensi dapat diartikan sebagai aspek personal pekerja yang dapat membuat pekerja tersebut untuk mencapai level kinerja superior. Aspek personal ini antara lain sikap, sifat, sistem nilai, motif, pengetahuan dan keterampilan yang mana kompetensi sendiri akan mengarahkan pada tingkah laku, sedangkan perilaku akan menghasilkan kinerja. Untuk melaksanakan audit, auditor harus memenuhi kualifikasi kompetensi auditor. Auditor yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mempunyai sudut pandang yang lebih luas dalam berbagai hal. Seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang bidang yang ditekuninya akan dapat mengetahui berbagai permasalahan yang ada pada tugasnya lebih dalam. Dengan pengetahuan yang memadai, auditor akan lebih mudah untuk mengikutinya perkembangan kompleks.

2.1.6 Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran yang memajukan potensi perilaku baik yang diperoleh melalui pendidikan formal atau informal dan dapat dianggap sebagai metode untuk membantu seseorang dalam berperilaku lebih tepat (Kovinna, 2013 dalam Sihombing & Triyanto, 2019).

Komponen penting dari standar profesional akuntan adalah pengalaman audit. Pengalaman adalah pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh melalui situasi

melalui pengamatan dan keterlibatan yang dekat. Pemahaman auditor tentang pekerjaannya berkembang seiring dengan semakin sulitnya tugas yang diberikan kepadanya. Pengalaman auditor diperoleh selama proses audit, yang dapat dilihat dari aspek lamanya waktu, serta kuantitas penugasan yang ditangani, menurut Rosini & Hakim (2021), yang juga menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman seringkali lebih mahir menemukan kesalahan dan penipuan dalam laporan keuangan dan dapat menginterpretasikan temuan mereka lebih lengkap.

2.1.7 Etika Profesi Auditor

Etika adalah ilmu yang mengkaji prinsip-prinsip moral dan standar budaya yang memandu tindakan orang sehubungan dengan apa yang baik, buruk, benar, dan salah, serta kewajiban hukum dan kewajiban profesionalnya (Lamba, 2020). Tujuan penerapan etika pada para profesional adalah untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas layanan yang ditawarkan para ahli ini (In & Asyik, 2019). Standar tertulis dan tidak tertulis yang harus dipatuhi untuk membentuk kode etik, yang mengatur perilaku dan moral individu di tempat kerja. Keyakinan dan prinsip moral pemeriksa BPK didasarkan pada kode etik, yang memandu keputusan tentang perilaku dan kepegawaian. Tujuannya adalah untuk mencegah suatu profesi terlibat dalam perilaku abnormal. Karena etika auditor akan mempengaruhi standar kualitas audit yang dilakukan dan kualitas jasa yang ditawarkan, maka etika dalam profesi audit menjadi sangat penting. Empat prinsip panduan auditor adalah kompetensi, objektivitas, dan integritas.

2.2 Kajian Empiris

Berikut merupakan rangkuman dari penelitian sebelumnya yang menjadi landasan peneliti melakukan penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Iin Rosini dan Dani Rahman Hakim (2021)	Independen: $X_1 = \textit{Time Budget Pressure}$ $X_2 = \textit{Pengalaman Auditor}$ Dependen: $Y = \textit{Kualitas Audit}$	SPSS	$\textit{Time budget pressure}$ atau tekanan anggaran waktu terbukti berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Dessi Antika Putri (2020)	Independen: $X_1 = \textit{Pengalaman Auditor}$ $X_2 = \textit{Time Budget Pressure}$ Dependen: $Y = \textit{Kualitas Audit}$ Moderating: $Z = \textit{Etika Auditor}$	Analisis regresi berganda	Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terhadap kualitas audit, $\textit{Time budget pressure}$ berpengaruh negative.

				<p>Pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit mampu diperkuat oleh etika auditor.</p> <p>Etika auditor memperlemah pengaruh negative <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit.</p>
3.	Putu Ria Puspita, I Wayan Rupa dan Gusti Ayu Intan Saputri Rini (2020)	<p>Independen: $X_1 = \text{Pengalaman Kerja}$ $X_2 = \text{Independensi}$ $X_3 = \text{Kompetensi}$</p> <p>Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$</p>	SPSS	<p>Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
4.	Diyana Hera Prasanti, Wita	<p>Independen: $X_1 = \text{Independensi}$</p>	SPSS	Independensi tidak berpengaruh pada

	Ramadhanti, dan Novita Puspasari (2019)	$X_2 = \text{Pengalaman Kerja}$ $X_3 = \text{Kompetensi}$ Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$ Moderasi: $Z = \text{Etika Profesional}$		<p>kualitas audit.</p> <p>Pengalaman kerja berpengaruh positif pada kualitas audit.</p> <p>Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas audit.</p> <p>Etika professional memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.</p> <p>Etika professional memperkuat pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit.</p> <p>Etika professional memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit.</p>
5.	Yohana Ariska	Independen:	SPSS	Independensi,

	<p>Sihombing dan Dedik Nur Triyanto (2019)</p>	<p>$X_1 =$ Independensi $X_2 =$ Objektivitas $X_3 =$ Pengetahuan $X_4 =$ Pengalaman Kerja $X_5 =$ Integritas Dependen: $Y =$ Kualitas Audit</p>	<p>Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Integritas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.</p> <p>Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>Integritas tidak</p>
--	--	---	--

				berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Abdullah Taman, Putra Anggara Wijayanto, dan Ema Rachmawati (2018)	<p>Independen: $X_1 = \text{Kompetensi}$ $X_2 = \text{Independensi}$ $X_3 = \text{Profesionalisme}$</p> <p>Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$</p>	Analisi regresi berganda	<p>Kompetensi auditor berpengaruh pada kualitas audit sebesar 24,8%.</p> <p>Independensi auditor berpengaruh pada kualitas audit sebesar 9%.</p> <p>Profesionalisme auditor berpengaruh pada kualitas audit sebesar 23,1%.</p> <p>Terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara simultan terhadap kualitas audit sebesar 25%.</p>
7.	Samuel Dio Gyer,	Independen:	SPSS	Independensi

	Harun Selamat dan Ubaidillah (2018)	$X_1 =$ Independensi Auditor $X_2 =$ Pengalaman Kerja Auditor $X_3 =$ Kompleksitas Audit $X_4 =$ <i>Time Budget Pressure</i> $X_5 =$ <i>Due Profesional Care</i> Dependen: $Y =$ Kualitas Audit		auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit sangat signifikan. Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. <i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terhadap kualitas audit, <i>due professional care</i> berpengaruh signifikan.
8.	Eka Nurmala Sari dan Sapta Lestari	Independen: $X_1 =$ Kompetensi	SPSS	Kompetensi berpengaruh positif

	(2018)	$X_2 = \textit{Time Budget Pressure}$ Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$		terhadap kualitas audit sebesar 13,7%. $\textit{Time budget pressure}$ berpengaruh negative terhadap kualitas audit sebesar 8,79%.
9.	Susi Dwi Mulyani dan Jimmi Osamara Munthe (2018)	Independen: $X_1 = \text{Skeptisisme Profesional}$ $X_2 = \text{Pengalaman Kerja}$ $X_3 = \textit{Fee Audit}$ $X_4 = \text{Independensi}$ Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$	Analisis regresi berganda	Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. $\textit{Fee audit}$ berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh

				terhadap kualitas audit.
10.	Medianto Suryo (2017)	<p>Independen: $X_1 = \textit{Time Budget Pressure}$ $X_2 = \text{Risiko Audit}$</p> <p>Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$</p>	SPSS	<p><i>Time budget pressure</i> dan risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p><i>Time budget pressure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit yang menyebabkan penurunan kualitas audit.</p> <p>Risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
11.	Ichsan Satya Anugrah (2017)	<p>Independen: $X_1 = \textit{Time Budget Pressure}$ $X_2 = \text{Kompetensi}$ $X_3 = \text{Indenpendensi}$</p> <p>Dependen: $Y = \text{Kualitas Audit}$</p>	SPSS	<p><i>Time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p><i>Time budget</i></p>

		<p>Moderasi: Z = Etika Profesi</p>	<p><i>pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi auditor sebagai variable moderasi.</p> <p>Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variable moderasi.</p> <p>Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>Independensi tidak berpengaruh</p>
--	--	--	---

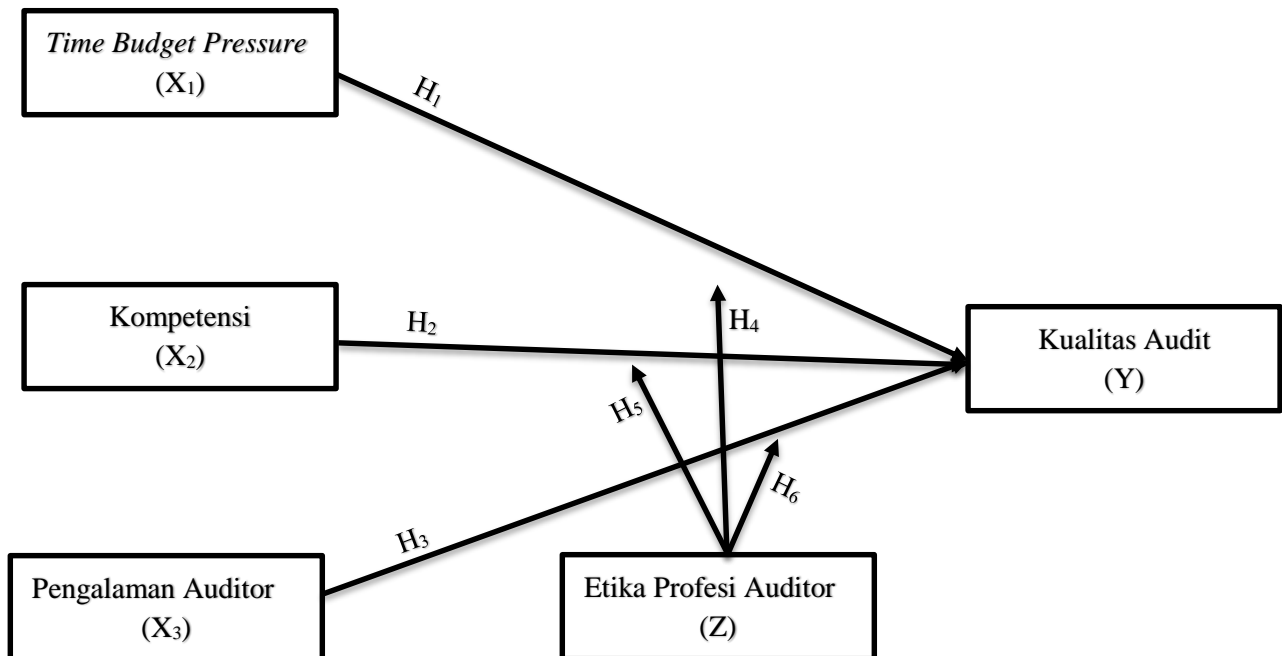
				terhadap kualitas audit dengan etika profesi auditor sebagai variable moderasi.
12.	Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliardi (2016)	Independen: X ₁ = Kompetensi X ₂ = Independensi X ₃ = Etika Profesi Auditor Dependen: Y = Kualitas Audit	SPSS	Tidak ada pengaruh parsial kompetensi terhadap kualitas audit. Tidak ada pengaruh parsial independensi terhadap kualitas audit. Ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi *Time Budget Pressure*, Kompetensi dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen dan Etika Profesi Auditor sebagai variabel moderasi pada Kualitas Audit berdasarkan uraian yang berangkat dari latar belakang penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, kerangka kerja konseptual berikut dikembangkan:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3.2 Hipotesis Penelitian

2.3.2.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Ketika ada anggaran waktu yang terbatas, auditor harus efektif dalam menjalankan tugasnya. Ini dikenal sebagai tekanan anggaran waktu. Kurangnya waktu yang diberikan akan memaksa auditor untuk bekerja di bawah tekanan, sehingga berpotensi untuk mengabaikan proses audit yang tentunya akan berpengaruh pada kualitas audit (Sari & Lestari, 2018). Adanya tekanan dapat mengubah strategi yang telah digunakan, membatasi pemrosesan informasi, dan memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan. Tekanan ini dapat menurunkan keakuratan laporan keuangan dan audit yang dihasilkan (Suryo, 2017). Hipotesis berikut telah dikembangkan dalam penelitian ini dan didasarkan pada studi penelitian sebelumnya:

H₁ : “*Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.”

2.3.2.2 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kapasitas untuk melakukan tugas dengan menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan etos kerja yang sesuai. Audit mutu akan dilakukan oleh auditor yang profesional. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari dan Lestari (2017). Akibatnya, berikut ini adalah hipotesis penelitian:

H₂ : “Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.”

2.3.2.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman merupakan unsur profesional yang penting dalam membangun pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Bekerja sebagai auditor membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus tingkat tinggi, dan untuk memperoleh hal tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman dalam mengaudit suatu entitas. Semakin luas pengalamannya, maka akan semakin terampil dan sempurna pola pikir serta tindakannya dalam menjalankan tugas audit (Rosini & Hakim, 2021). Melakukan sesuatu berulang kali akan membuat seseorang terbiasa dan membuat hal tersebut lebih mudah juga dilakukan. Oleh karena itu, pengalaman auditor sangat membantu auditor untuk melakukan audit selanjutnya dan semakin banyak pengalaman akan meningkatkan kualitas audit (Sihombing & Triyanto, 2019). Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : “Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.”

2.3.2.4 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Auditor sebagai pemoderasi

Jika auditor tenang dan percaya diri, anggaran tekanan waktu yang tinggi akan berkurang selama audit dilakukan. Auditor yang beretika secara profesional akan mengurangi tekanan yang berkembang selama proses audit untuk meningkatkan kualitas audit (Putri, 2020). Berikut hipotesis penelitian yang didasarkan pada penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa etika profesi dapat memitigasi dampak merugikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit:

H₄ : “Etika Profesi Auditor memperlemah pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit.”

2.3.2.5 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Auditor sebagai pemoderasi

Seorang auditor yang berkemampuan tinggi akan selalu mengikuti kode etik yang berlaku dalam menjalankan tugasnya untuk menciptakan audit yang berkualitas. Menurut temuan penelitian dari Prasanti *et al* (2019), etika profesi meningkatkan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, artinya semakin baik auditor dalam melaksanakan tugasnya dan menjunjung tinggi kode etik moral, semakin baik hasil auditnya. Hipotesis penelitian berikut diturunkan dari penjelasan di atas:

H₅ : “Etika Profesi Auditor memperkuat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit”

2.3.2.6 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi Auditor sebagai pemoderasi

Dengan etika auditor yang baik dilengkapi dengan pengalaman profesional, auditor akan semakin andal dalam menyelesaikan pekerjaannya serta dapat dipercaya dalam menyelesaikan kasus yang dihadapi dan tentu saja akan membuat kualitas audit makin meningkat. Teori egoisme oleh Nietzsche *dalam* Putri (2020) “setiap orang pastilah bersifat keakuan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat memberikan faedah kepada diri sendiri”. Berdasarkan penelitian Prasanti *et al* (2019), menunjukkan bahwa auditor dengan rekam jejak yang panjang dan menerapkan etika profesi dalam menjalankan tugasnya diharapkan dapat menghasilkan audit yang berkualitas, maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₆ : “Etika Profesi Auditor memperkuat pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.”